

Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa

Bangun Bangun¹, Bangun Munthe²

^{1,2*}Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Jl. Sutomo No. 4, Medan
bangunmunthe@uhn.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to see how far the responsibility of Christian Religious Education Teachers was in overcoming social problems of students at SMP Negeri 2 Siantar. The number of samples is 54 people. This study used a descriptive method, while the data analysis carried out in the hypothesis research was Pearson's product moment correlation with the data collection tool being a questionnaire for Variable X (Teacher Responsibilities of Christian Religious Education) and Variable Y (Overcoming student social problems). To find out the extent of Christian Religious Education Teachers' Responsibilities in Overcoming students' social problems, the Pearson Product Moment Correlation Statistical Test was used. From the test results obtained a correlation test (r) 0.452 with a determination test of 20.43% and to find out whether the correlation coefficient is significant at the real level (α) = 0.05 then a "t" test is held with the test criteria if t_{count} obtained from the calculation greater ($>$) than t_{table} at a significant level of $1 - 0.05$ with $dk = n - 2$ then the hypothesis is accepted and in other cases it is rejected. From the test results obtained $t_{count} > t_{table}$ ($3.6568 > 1.67$), then the hypothesis is accepted. Thus it can be stated that there is a significant influence between the Responsibilities of Christian Religious Education Teachers in Overcoming students' social problems at SMP Negeri 2 Siantar.

Keywords: Responsibility, Pak Teachers, Countermeasures, Social Problems

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penanggulangan masalah social siswa di SMP Negeri 2 Siantar. Jumlah sampel sebanyak 54 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian hipotesis adalah korelasi product moment pearson dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk Variabel X (Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen) dan Variabel Y (Penanggulangan masalah sosial siswa). Untuk mengetahui sejauhmana Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penanggulangan masalah sosial siswa, maka digunakan Uji Statistik Korelasi Product Moment Pearson. Dari hasil pengujian diperoleh pengujian korelasi (r) 0,452 dengan uji determinasi sebesar 20,43% dan untuk mengetahui signifikannya koefisien korelasi pada taraf nyata (α) = 0,05 maka diadakan uji "t" dengan kriteria pengujian jika t_{hitung} yang didapat dari perhitungan lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan $1 - 0,05$ dengan $dk = n - 2$ maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,6568 > 1,67$), maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikemukakan berpengaruh yang berarti antara Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penanggulangan masalah social siswa di SMP Negeri 2 Siantar.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Guru Pak, Penanggulangan, Masalah Sosial

Copyright (c) 2023 Bangun Bangun, Bangun Munthe

✉ Corresponding author: Bangun Munthe

Email Address: bangunmunthe@uhn.ac.id (Jl. Sutomo No. 4, Medan)

Received 12 June 2023, Accepted 19 June 2023, Published 22 June 2023

PENDAHULUAN

Pengaruh pergaulan dalam pendidikan cukup banyak mempengaruhi dasar-dasar perilaku. Keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan diri sendiri maupun tuntutan lingkungan, tergantung pada adaptasi perilaku yang dipilihnya, ialah dalam menggunakan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki. Adaptasi manusia tidak hanya memanipulasi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga mengubah diri untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan lingkungan. Manusia perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbentuk manusia, yang makin lama makin

banyak, dan hubungannya makin rumit. karena itu juga dituntut penyesuaian sosial yang lebih baik lagi. Lingkungan sosial berpengaruh mulai dari lingkungan kelompok yang terkecil. Ialah keluarga, sampai ke lingkungan kelompok terbesar, masyarakat dunia, dengan segala hasil karyanya. Kebiasaan berjalan, makan, berpakaian, berbicara, dan bentuk-bentuk perilaku lain, tidak diperoleh dari sifat-sifat keturunan biologik. Sejak seorang anak melakukan salah satu kegiatan ini, secara sadar atau tidak sadar ia meniru kebiasaan-kebiasaan orang-orang disekitarnya, terutama yang dekat dengan dia, dan yang memberi rangsangan agar caranya berperilaku pantas menurut lingkungannya. Selama masa kanak-kanak, orangtua, guru, saudara-saudara, teman-teman, selalu mendorong agar perilaku anak yang sedang berkembang sesuai dengan standar budaya yang mereka miliki. Demikian juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak memberikan kemudahan, kenyamanan, dan memberifasilitas hidup bagi masyarakat. Hal itu dirasakan diberbagai sektor kehidupan seperti dalam dunia pendidikan, ekonomi, politik, keamanan, sosial kemasyarakatan, dan sebagainya. Disisi lain, ternyata banyak permasalahan yang muncul ditengah-tengah masyarakat sebagai dampak negatif dari perkembangan pengetahuan dan teknologi tersebut. Arus globalisasi yang semakin gencar juga berkontribusi pada kompleksnya permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat (Sutarlinah Sukadji, 986:2.23).

Secara umum pendidikan berarti suatu proses transformasi yang dilakukan seseorang atau masyarakat ke generasi berikutnya, serta dilaksanakan secara sengaja, teratur, terstruktur dan dapat diukur dan diketahui hasilnya. Generasi berikut mendapat pendidikan secara formal dan informal, sehingga mereka bertumbuh secara intelektual, memiliki pengalaman keagamaan, serta memiliki sikap hidup yang baik. Agaknya pola itu dianut oleh semua bangsa di dunia. Misalnya, bangsa Israel mendidik anak-anaknya agar percaya dan setia kepada Tuhan Allah, memahami hukum taurat, kekhususan umat pilihan, dan lain-lain (Bnd Ulangan 6). Demikian pula dengan bangsa dan masyarakat Indonesia, juga ingin generasi berikutnya mengalami kemajuan pada semua aspek.

Tujuan pendidikan secara nasional juga telah ditetapkan berdasarkan pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas, dan terampil, sehat jasmani dan rohani.

Guru merupakan komponen strategis dalam dunia pendidikan. Tugas dan peranannya bukan hanya di sekolah atau di kelas, tetapi lebih luas serta kompleks. Guru pendidikan agama kristen dalam menanggulangi masalah, harus percaya bahwa seluruh problem dapat dicari jalan keluarnya. Jalan keluar diambil berdasarkan konsep-konsep konseling. Tetapi, konsep-konsep itu tidak berdiri sendiri. Guru pendidikan agama kristen tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas serta dalam *subjek matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, tetapi guru pendidikan agama kristen harus mampu membimbing anak didiknya kearah jalan Allah.

Menurut Kathryn dan David (203:5) mengatakan remaja adalah sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap-tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini

adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagian suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.

Dari pengamatan penulis, terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah, seperti, pada saat jam mata pelajaran berlangsung masih ada siswa di kantin, main bola dan di kamar kecil sekolah, izin keluar untuk mengambil buku, melawan guru, menyempatkan diri untuk pacaran, bermain handphone (HP), dan ada juga yang saling ejek-ejekan antar siswa. Dengan adanya masalah tersebut, pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen untuk menangani siswa yang mengalami masalah tersebut, dan dapat terselesaikan dengan adanya tuntunan guru PAK dengan cara mendokan, dan memberitakan kabar kesukaan terhadap siswanya. Guru pendidikan agama kristen harus mempunyai pengalaman rohani. Perlu sekali ia sendiri mengenal Tuhan Yesus. Batinnya harus dijamah dan diterangi oleh Roh Kudus. Seorang guru pendidikan agama kristen harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi iman Kristen (Amsal 2:6). Ia harus mengenal Alkitab dengan baik supaya peserta didik dapat dibimbing dengan baik.

Siswa sangatlah membutuhkan bimbingan dari Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembimbing dalam menanggulangi masalah-masalah yang ada pada siswa. Bimbingan adalah suatu proses pendidikan kepada individu untuk mencapai tingkat kemandirian dan perkembangan diri sepanjang hayat (*long life education*). Sebagai proses pendidikan, pendampingan merupakan bantuan untuk memfasilitasi individu mengembangkan kemampuan sesuai potensi dan sistem nilai yang dianut, melakukan pilihan dan pengambilan keputusan atas tanggungjawab secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi bahan tulisan dan titik tolak di dalam penelitian, yakni : “Tanggungjawab Guru PAK dalam penanggulangan masalah sosial siswa” (Kasus :SMP Negeri 2 Siantar).

METODE

Pengertian metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Menurut Soerjono (1986 : 5), penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, bahwa system dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah yang disebut dengan “metodologi ilmiah”. Untuk menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian, perlu dijelaskan secara singkat definisi operasional dari indikator empiric variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Jenis dan Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian Kuantitatif dengan metode Deskriptif. Menurut Sugiono (2008), Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab-akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Selanjutnya Arief Furchan (1982:53) mengatakan metode deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang sekarang dan berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keadaan sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang disarankan atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Populasi

Menurut Sukardi (2009:53) populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, dan lain sebagainya. Selanjutnya Sudzana (2015:6) mengatakan bahwa populasi adalah totalitas dari semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik semua anggota kumpulan yang jelas dan lengkap yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Adapun yang akan menjadi populasi dari penelitian ini ialah: Siswa/I yang Beragama Kristen Protestan Kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar adalah 124 orang.

Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi. Sudzana (2015:6) mengatakan dalam sebuah penelitian dikenai penelitian dan dikenakan sampling apabila sebahagian saja dari dari populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampling, cara-cara yang digunakan haruslah cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan agar kesimpulannya dapat dipercaya. Dengan kata lain, sampel itu harus representative dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil.

Populasi yang di dapat ialah 124. Melihat banyaknya objek penelitian ini, maka dalam pengambilan sampel dengan menggunakan Rumus Cochran.

$$N_o = \frac{\left(\frac{1}{2}\right) Z^2 \cdot (P \cdot Q)}{e^2}$$

$$n = \frac{N_o}{1 + \frac{N_o - 1}{n}}$$

Keterangan : $\frac{1}{2} Z = 1,96 = 0,05$

$$p = 0,57$$

$$q = 0,43$$

$$e^2 = 0,01$$

$N=124$ (Populasi Siswa)

Maka:

$$No = \frac{\left(\frac{1}{2}\right) Z^2 \cdot (P \cdot Q)}{e^2}$$

$$No = \frac{1,96^2 \cdot (0,57 \cdot 0,43)}{0,01}$$

$$No = \frac{3,8416 \cdot 0,2451}{0,01}$$

$$No = 94$$

$$n = \frac{no}{1 + \frac{no - 1}{n}}$$

$$= \frac{94}{1 + \frac{94 - 1}{124}}$$

$$\frac{94}{1 + \frac{93}{124}}$$

$$\frac{94}{1 + 0,75}$$

$$\frac{94}{1,75}$$

$$53,71 = 54$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka jumlah sampel adalah **54**.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa :

1. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisi data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu :
 - a. Untuk data X (Tanggungjawab Guru PAK) $X^2_{hitung} = -104,26264$ sedangkan $X^2_{tabel} = 5,7$. Artinya data X (Tanggungjawab Guru PAK) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari sampel terdistribusi normal.
 - b. Untuk data Y (Sosial Siswa) $Y^2_{hitung} = -478,20025$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 5,7$, artinya data Y (Sosial Siswa) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.
2. Analisis data Pengujian Hipotesis
 - a. Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,4523 yang berarti Tanggungjawab Guru PAK mempunyai koefisien korelasi Dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa, maka hipotesis diterima.

b. Uji signifikan korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.6568 > t_{tabel} = 1,67$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara Guru PAK dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa adalah ada dan signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Guru PAK mempunyai pengaruh 20.45% dalam mewujudkan perkembangan karakter siswa. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0.4523^2 \cdot 100\% = 20,45\%$ hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.

d. Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 1.3099 + 0,5549X$. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 0,5549. Dengan kata lain apabila Guru PAK bertanggungjawab lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa.

e. Uji independent

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,2570$ dan lebih kecil < daripada $F_{tabel} = 4,03$ yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

f. Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa pada variabel X Tanggung jawab Guru PAK yang dikembangkan 4 (empat indikator), yakni:

- 1) Tanggungjawab Guru PAK sebagai Penafsir Iman Kristen mempunyai hubungan yang signifikan Dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa, sehingga hipotesis diterima.
- 2) Tanggungjawab Guru PAK sebagai Gembala Bagi Murid-muridnya mempunyai hubungan yang signifikan dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa.
- 3) Tanggungjawab Guru PAK sebagai Pedoman dan Pemimpin mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Penanggulangan Masalah Sosial Siswa, sehingga hipotesis diterima.
- 4) Tanggungjawab Guru PAK sebagai Seorang Penginjil mempunyai hubungan yang signifikan Penanggulangan Masalah Sosial Siswa, sehingga hipotesis diterima.

Dari penelitian yang dilakukan secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesis tersebut dengan penggunaan yang berbeda-beda dengan tujuan penelitian.

KESIMPULAN

Bersadarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Secara umum hasil penelitian ini menekankan Guru PAK yang mempunyai Tanggungjawab dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi. **Secara Khusus** Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa Tanggungjawab Guru PAK berdampak positif dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa, dengan berbagai aspek yang dilakukan, yaitu :

1. Guru PAK sebagai Penafsir Iman Kristen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa, sehingga hipotesis diterima.
2. Guru PAK sebagai Gembala Bagi Murid-muridnya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa, sehingga hipotesis diterima.
3. Guru PAK sebagai Pedoman dan Penginjil mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa, sehingga hipotesis diterima.
4. Guru PAK sebagai Penginjil mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam Penanggulangan Masalah Sosial Siswa, sehingga hipotesis diterima.

REFERENSI

- Alkitab. (2008). *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Abineno, J. L. Ch. (2015). *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Bangun (2016). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kasus : (Studi Kasus : SMP Negeri 3 Pematang Siantar). Retrieved from: <http://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/526/Poliprofesi%20Februari%202016.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Bangun. (2020). Implementasi Tugas Guru PAK sebagai Gembala dalam meningkatkan nilai Moral siswa SMK GKPI 2 Pematangsiantar. Retrieved from: <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1531/1241>
- Bons, S., M. (2011). *Apakah Pengembalaan itu: Petunjuk Praktis Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Engel. (2016). *Konseling Pastoral dan Isu-isu Konten Porer*; Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Engel. (2016). *Pastoral dan kebutuhan dasar Konseling*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, S. & Gunarsa, S. (1983). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, S. & Gunarsa, S. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Homrighausen & Enklar. (2012). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Kathryn, G. & Gerald, D. (2013). *Konseling Remaja*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- KBBI. (2009). *KBBI Edisi Baru*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Riduwan dan Sunarto. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robert, B. (2016). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Seymour. (2016). *Memetakan Pendidikan Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Simamora, T. & Gultom, R. (2011). *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda*. Medan: IKAPI
- Sudjana. (1984). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: IKPI
- Sumarni, S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Insan Madani
- Yethie, B. (2015). *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta : BPK Gunung Mulia